

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari tesis yang ditulis oleh peneliti, peneliti akan memaparkan kesimpulan yang peneliti ambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan Debora dalam kitab Hakim-hakim menjadi gambaran jelas bahwa seorang pemimpin mampu tampil sebagai pemimpin bagi suatu bangsa yang besar, umat pilihan Allah ditengah-tengah tekanan akan suatu pemahaman budaya patriarkat dimana perempuan memiliki status lebih rendah dari laki-laki baik dalam keluarga, dilingkungan kerohanian maupun masyarakat. Peran ganda sebagai hakim dan nabi, karakteristik, beserta kompetensi, dibarengi dengan kepercayaan penuh akan Allah, membuat Debora berani dan bijak dalam setiap keputusan yang ia ambil dalam menjalankan kepemimpinan. Hal ini memperlihatkan bahwa Allah tidak pernah memperlakukan soal gender dalam hal kepemimpinan, terbukti dari pemilihan Allah untuk Debora dalam memimpin umat Israel. Tuhan tidak pernah berpihak terhadap salah satu peran gender, tetapi Tuhan menetapkan panggilan-Nya kepada orang yang telah dipilih-Nya sebagai seorang pemimpin.
- 2) Peran perempuan dalam kepemimpinan di Gereja Masehi Injili Sengihet Talaud GMIST sangatlah terbuka baik itu kepemimpinan di Majelis Pekerja Sinode, Resort-resort maupun di jemaat. Tetapi peran perempuan dalam kepemimpinan tidak terlepas dengan adanya tantangan dalam pelayanan maupun kepemimpinan. *Pertama*, perempuan sendiri masih memiliki keraguan dan kurang percaya diri untuk mengambil peran kepemimpinan. *Kedua*, adanya pandangan tradisional yang masih memandang kepemimpinan sebagai domain dari laki-laki. *Ketiga*, dalam pengambilan keputusan kurang tegas dan perempuan lebih terbawa pada suasana sentiment emosional. Oleh sebab itu, perempuan harus menyadari akan setiap potensi dan kapabilitas yang dimiliki, tidak hanya berkontribusi dalam pelayanan, tetapi juga berperan penting dalam pengambilan keputusan dalam kepemimpinan gereja. Pentingnya kerjasama baik laki-laki maupun perempuan

mengajarkan nilai kesetaraan dan saling menghargai dalam mengembangkan kepemimpinan pelayanan yang ada di Gereja Masehi Injili Sangehe Talaud (GMIST).

- 3) Implikasi dari kepemimpinan Debora lebih kepada mengubah pola pikir kaum perempuan di GMIST bahwa mereka diberi kemampuan dan kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin. Debora menunjukkan bahwa perempuan bisa tampil sebagai pemimpin. Sehingga menginspirasi perempuan lain untuk berkontribusi secara aktif dalam pelayanan gerejawi. Dengan mengedepankan nilai-nilai dari kepemimpinan Debora yang memimpin dengan hati, berani dalam mengambil keputusan tidak ragu-ragu, memiliki visi, mampu menyelesaikan masalah, kesetaraan dan kolaborasi baik laki-laki maupun perempuan dalam pelayanan dan menaruh kepercayaan kepada Tuhan.

B. Rekomendasi/Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, rekomendasi/saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Gereja Masehi Injili Sangehe Talaud (GMIST)
 - Gereja diharapkan memperhatikan pengajaran tentang Alkitab terutama tentang perempuan dalam Hakim-Hakim penyediaan wadah bagi perempuan untuk bisa berkarya. Para pemimpin perempuan dapat mengambil contoh tokoh Debora yang percaya penuh akan janji dan penyertaan Tuhan, serta berani dalam mengambil keputusan demi pengembangan pelayanan dan iman jemaat.
 - Perlunya dalam merumuskan kebijakan dan program-program mendukung pemberdayaan perempuan, serta mendorong terciptanya lingkungan gereja yang lebih adil dan setara bagi seluruh anggota jemaat, baik laki-laki maupun perempuan.
2. Pendeta Perempuan di GMIST
 - Perlu dibentuknya *Supporting group* sebagai lokus perempuan GMIST memperkaya perspektif, saling memotivasi dan mendukung satu dengan yang lain termasuk pendeta perempuan untuk lebih percaya diri dan mengembangkan potensi, apapun peran dan tanggung jawab di berikan baik itu di kepemimpinan di

struktur MPS, Resort, Jemaat, maupun di tengah masyarakat dapat meneladani nilai-nilai kepemimpinan seperti Debora yang memimpin dengan hati, mampu menyelesaikan masalah, berani dalam mengambil keputusan, pendengar yang baik, mampu berkolaborasi dengan laki-laki, dan menaruh kepercayaan pada Tuhan.

3. Bagi Institusi Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado

Bagi Lembaga Institut Agama Kristen Negeri Manado dengan memberikan pengajaran lewat Mata Kuliah tentang Feminis atau kesetaraan Gender sehingga mahasiswa laki-laki dan perempuan mengetahui tentang kesetaraan gender untuk saling menghargai dan menghormati sebagai sesama manusia, lebih khusus bagi perempuan mampu mengelola potensi dan kemampuan diri dan berprestasi.